

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Baca Tulis Qur'an

Ekstra Baca Tulis Qur'an pada ajaran tahun 2012/2013 merupakan kegiatan ekstra kurikuler BTQ pertama yang diselenggarakan oleh M.Ts. N. 1 Semarang. Munculnya kegiatan ini dilatar belakangi dari pihak sekolah melihat bahwasannya di M.Ts. N. 1 Semarang masih banyak anak-anak yang baca Al Qur'annya belum baik, belum lancar, dan belum fasih. Sehingga sampai kelastiga pun masih banyak ditemukan anak-anak yang belum bisa membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi M.Ts. N. 1 Semarang, sebab itu dari pihak M.Ts. N. 1 Semarang mengadakan kegiatan ekstra kurikuler BTQ dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis ayat dan surat Al Qur'an dengan baik dan benar. Padahal dalam KBM muatan lokal sudah ada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an, namun karena belum bisa menyelesaikan harapan M.Ts. N. 1 Semarang akhirnya ekstra kurikuler BTQ ini diadakan.<sup>1</sup>Berangkat dari pernyataan diatas akhirnya kegiatan ekstra kurikuler BTQ di M.Ts. N. 1 Semarang dibukadan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran ekstra BTQ menjadi kondusif dan berjalan secara efektif dan efisien dilaksanakanlah proses manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, palaksanaan dan evaluasi. Adapaun prosesnya sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Pembelajaran BTQ

Perencanaan dalam kegiatan belajar merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam dunia pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Karena perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang logis yang disesuaikan oleh Pembina dengan keadaan sekitar, baik keadaan peserta

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan bapak Abdul Wahab, (Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ), pada tanggal 5 November 2012, Pukul 11.30 di ruang guru M.Ts. N 1 Semarang.

didiknya maupaun fasilitas yang ada. Perencanaan ini dilakukan agar tujuan beberapa dari kompetensi kegiatan yang harus dikuasai oleh peserta didik menjadi jelas apa yang akan menjadi targetnya. Dari tujuan yang jelas akan mempermudah bagi Pembina dalam menentukan langkah-langkah apa yang akan dikerjakan mulai dari pendekatan ataupun pemilihan metode dalam membina kegiatan, sumber kegiatan, media kegiatan, dan juga pengalokasian waktu kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ekstra kurikuler BTQ di M.Ts. N 1 Semarang tujuan utama (*goals*) adalah agar peserta didik dapat membaca dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan dari tujuan objektif dengan adanya pembelajaran ekstra kurikuler BTQ diantaranya peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan tartil secara baik, mengetahui kaidah ilmu tajwid, dan pada akhirnya tahun lulusan pendidikan M.Ts. N 1 Semarang peserta didik dapat menghafal surat-surat Al Qur'an juz 30.<sup>2</sup>Dari kedua tujuan inilah yang menjadikan landasan agar pembelajaran ekstra BTQ dapat dilaksanakan dan berproses dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun proses dan bentuk penyusunan acuan kegiatan pembelajaran BTQ masih disusun secara sederhana dan belum terdokumentasi secara rapi dalam sebuah buku pedoman atau acuan. Dalam menentukan materi kegiatan pembelajaran BTQ diambil langsung dari Al Qur'an terjemah secara langsung. Sedangkan dalam penetapan program kegiatan BTQ dibagi menjadi dua. Yang pertama program guru dikelas, yaitu mengatur berjalannya proses pembelajaran dari awal mulai pembelajaran sampai dengan akhir program pembelajaran. Pembina menetapkan strategi, metode, sumber belajar dan peralatan yang dipergunakan dalam memper lancar proses kegiatan pembelajaran. Yang kedua, adalah penetapan program kegiatan peserta didik ekstra BTQ meliputi program kegiatan dengan tertib mulai pkl. 13.30 sd. pkl. 15.00 peserta didik diharapkan dapat menjalankan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Abdul Wahab, ( Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ ), pada tanggal 5 November 2012, Pukul 11.30 di ruang guru M.Ts. N 1 Semarang

interaksi-interaksi Pembina dalam proses pembelajaran. Metode yang dipakai dalam pembelajaran ekstrakurikuler BTQ di M.Ts. N 1 Semarang adalah metode membaca bersama-sama secara serempak maupun secara kelompok dan metode munisil dengan imla'<sup>3</sup>. Metode ini dipilih karena mempunyai keunggulan tersendiri yaitu bisa memberikan semangat bersama-sama dalam semangat membaca bersama. Selain metode membaca juga diajarkan metode menulis dengan baik yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk mengamati sebuah surat dari surat-surat pendek dengan diberikan batas waktu, kemudian setelah mengamati Pembina meminta menuliskan kembali surat-surat yang telah diamati tanpa melihat bentuk-bentuk tulisan Al Qur'an yang telah diamati. Selain kedua metode tersebut Pembina juga mengajarkan taj'wid mulai dari huruf nun sukun sampai dengan bacaan mad. Dari beberapa metode yang telah dipaparkan, harapan dari sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTQ dapat menjadikan peserta didik bisa menulis dan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran BTQ

Kegiatan pembelajaran ekstra BTQ masuk pada hari senin pukul 13.30 WIB dan berakhir pada pukul 15.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali dan diikuti oleh siswa kelas VII dan kelas VIII M.Ts. N. 1 Semarang.

Materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ ada dua target yang ingin diraih.

- 1) Pertama peserta didik mampu membacartil secara baik dan benar.
- 2) Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan menulis ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan bapak Abdul Wahab, (Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ), pada tanggal 5 November 2012, Pukul 11.30 di ruang guru M.Ts. N 1 Semarang.

<sup>4</sup>Wawancara dengan bapak Abdul Wahab, (Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ), pada tanggal 5 November 2012, Pukul 11.30 di ruang guru M.Ts. N 1 Semarang.

Langkah-langkah pembelajaran ekstra kurikuler BTQ yang ditetapkan oleh Pembina, ada tujuh Langkah sebagai berikut:

1) Pembukaan.

Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah

2) Apersepsi.

Guru melaksanakan presensi kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Penanaman konsep

Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang makroji, taj'wid bacaan Al Qur'an. Pembina memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didik yang didalam ayat-ayat tersebut perlu penekanan-penekanan secara khusus dalam bacaan-bacaannya serta hukumnya.

4) Latihan.

Pembina memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara langsung menirukan dari bacaan ayat-ayat secara penggalan maupun secara utuh dengan bimbingan Pembina. Pembina meminta peserta didik untuk membaca ayat-ayat tersebut baik secara bersama-sama, secara kelompok, ataupun secara satu persatu dari peserta didik. Sehingga Pembina langsung tahu kekurangan dan kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an.

5) Keterampilan

Pembina memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami

6) Evaluasi

Pembina menyimpulkan materi dari apa yang telah disampaikan dan langsung memberikan kritikan dan saran kepada masing-masing peserta

didik atas kekurangan dalam menguasai materi pembelajaran tilawatil Qur'an.

#### 7) Penutup

Pembina mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan diiringi pesan-pesan kepada peserta didik untuk selalu mempelajari bacaan Al Qur'an dan selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran di ekstrakurikuler BTQ. Kemudian Pembina mengoreksi kembali Presensi peserta didik guna mengetahui keaktifan peserta didik. Dalam sesi penutup Pembina mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan menutupnya dengan salam.<sup>5</sup>

Strategi yang diterapkan oleh Pembina ekstra kurikuler BTQ dalam mengajarkan pembelajaran BTQ ada 3 tahapan sebagai berikut:

- 1) Mudah, yaitu bagaimana guru mengajarkan BTQ prespektifnya itu mudah, semua peserta didik dapat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sudah di rencanakan oleh Pembina.
- 2) Menyenangkan, Pembina bersikap dan mengajar secara profesional, Pembina mengajar dengan penuh kasih sayang, Pembina tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.
- 3) Menyentuh, Pembina tidak boleh meninggalkan adab-adab atau cara mengajarkan BTQ.

MTs. N. 1 Semarang menggunakan metode klasikal yaitu, pembina membaca dan murid menyimak kemudian peserta didik menirukan seperti bacaan Pembina. Metode klasikal sendiri penekanan pada keaktifan peserta didik, artinya semua peserta didik tidak ada yang tidak beraktifitas, jadi semua peserta didik beraktifitas. Artinya yang satu baca yang lain menyimak atau semua membaca. Dalam metode ini mempunyai kelebihan tersendiri yaitu dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan bersemangat.

---

<sup>5</sup> Observasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ, pada tanggal 19 November 2012 Pukul 13.30 di ruang kelas X d, di M.Ts. N. 1 Semarang.

Sedangkan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ, yaitu:

- a. Membutuhkan ruangan yang cukup.
  - b. Peralatan meja dan kursi
  - c. Al Qur'an terjemahan.<sup>6</sup>
- c. Evaluasi Pembelajaran BTQ

Proses evaluasi kegiatan pembelajaran BTQ dilaksanakan diakhir semester yang dimana Pembina mengadakan tes baca dan menulis. Tes baca, yaitu peserta didik di minta untuk membaca ayat-ayat tertentu dan Pembina menilainya. Adapun Tes tulis adalah peserta didik mempraktikkan untuk menulis ayat Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan penggalan-penggalan hurufnya dan Pembina menilainya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan penilaian keaktifan dan kerajinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra dilaksanakan melalui penilaian presensi kegiatan. Dalam penilaian non tes Pembina mengevaluasi peserta didik dengan melihat aspek tingkah laku dan aspek perkembangan membaca ayat-ayat al Qur'an dengan baik dan benar melalui hasil perkembangan pembelajaran setiap pertemuan.<sup>7</sup> Dari hasil evaluasi tes maupun non tes Pembina memasukan kedalam laporan penilaian akhir pembelajaran dalam satu semester kedalam raport dengan bentuk simbol abjad melainkan tidak merupakan sebuah angka. Dalam pemberian penilaian raport tidak hanya atas pertimbangan penilaian tes dan non tes saja, tetapi presensi kehadiran kegiatan pembelajaran juga menjadikan sebuah pertimbangan laporan penilaian dengan standar minimal 70% kehadiran peserta didik.<sup>8</sup> Dari sistem inilah proses evaluasi kegiatan pembelajarn ekstra kurikuler BTQ di laksanakan.

---

<sup>6</sup>Observasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ, pada tanggal 19 November 2012Pukul 13.30 di ruang kelas X d, di M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>7</sup>Observasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ, pada tanggal 19 November 2012Pukul 13.30 di ruang kelas X d, di M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>8</sup>Dokumentasi Raport dan Presensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ M.Ts. N. 1 Semarang, pada tanggal 5 November 2012.

## 2. Tilawahdan tahsin Al Qur'an

Ekstra Tilawahdan tahsin Al Qur'an di M.Ts. N 1 Semarang ini sudah berlangsung sekitar 10 tahunan lamanya di M.Ts. N. 1 Semarang, selama tiga tahun terakhir ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Qur'an dipegang oleh bapak Ulinuha telah membuahkan hasil diantaranya mendapatkan juara 1 Putra tingkat SMP se Kota Semarang yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah Mrican, kemudian mendapatkan juara 2 Putri tilawatil qur'an dalam acara MTQ Kota Semarang oleh Depag yang diadakan di MTS N 1 Semarang. Kemudian juara 1 tilawatil Qur'an dalam lomba MTQ yang diadakan di SMK 6 atau SMK Pembangunan.<sup>9</sup>

### a. Perencanaan Pembelajaran Tilawah dan tahsin Al Qur'an

Perencanaan ekstra tilawahdan tahsin Al Qur'an pertama kali yang dilakukan Pembina ingin mengajarkan kepada anak tentang surat yang disesuaikan dengan momentum acara-acara yang akan datang. Contohnya dalam 2 bulan yang akan datang ada acara tentang Maulid Nabi Agung Muhammad SAW dengan mengajarkan kepada siswa dengan lantunan-lantunan surat Ali Imron ayat 143 dan selanjutnya. Setelah tahu suratnya apa yang akan diajarkan oleh Pembina kemudian dalam 1 hari minimal dapat menguasai 1 sd. 2 bentuk lagu tilawah. Dari lagu-lagu tersebut minimal dalam 1 kali pertemuan peserta didik bisa menguasai 1 sd. 2 contoh husaini 1 diteruskan husaini 2. Setelah peserta didik bisa pembimbing langsung mengadakan tes satu-satu membaca sendiri. Misalkan tentang ayat-ayat Maulid Nabi ada 10 lagu maka peserta didik dapat menguasai antara 8 sd. 10 kali pertemuan. Dalam satu surat beberapa ayat juga dibentuk dari beberapa lagu, untuk metode ceramah setelah itu diberikan metode praktis diberikan contoh dan langsung praktek. Dan dalam satu ayat bisa dipotong menjadi bentuk beberapa lagu dan dalam mempraktikkan dalam satu kelas pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok. Yang pertama setelah

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Ulinuha (Pembina kegiatan Ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an), pada tanggal 13 November 2012, pukul 11.00 wib, di ruang guru M.Ts. N. 1 Semarang

Pembina memberikan contoh penggalan lagu-lagu dalam surat dari peserta didik satu kelas menirukan semua, tahap yang kedua satu kelompok melantunkan bersama-sama, yang ketiga dari dua peserta didik atau bahkan jika mampu melantunkan sendiri dengan disimak oleh peserta didik yang lain dan Pembina guna untuk mengetahui hasil atau mengetahui tingkat kemampuan penguasaan apa yang telah diajarkan oleh Pembina. Jadwal pelaksanaan latihan kegiatan pada hari Selasa Pukul 13.00 sampai dengan Pukul 15.00 WIB. Buku panduan belum ada tetapi dilaksanakan dalam acuan pengalaman dari Pembina yang telah dipelajari dengan gurunya tempo dulu dan dikolaborasikan dengan mempelajari kaset-kaset tilawatil Qur'an yang terbaru. Secara terdokumentasi seperti selayaknya administrasi dalam proses manajemen pembelajaran dari Pembina belum mendokumentasikan secara arsip atau yang lain dalam kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler Bimbingan tilawah dan tahsin Al Qur'an. Namun secara proses kegiatan dan hasil dari kegiatan yang telah dibinanya membuahkan hasil yang telah dibuktikan dalam kejuaraan MTQ tingkat Kota Semarang. Dalam proses pembelajaran lagu-lagu dalam kegiatan MTQ, Pembina mengajarkan kepada peserta didik yang dicontohkan dalam sebuah surat atau ayat, dan Pembina mengharapkan kepada peserta didik untuk berlatih sendiri melantunkan ayat-ayat yang lain dengan menggunakan lagu-lagu yang sama.<sup>10</sup>

b. Aktivitas Pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengamatan penulis pada saat observasi, bahwa kegiatan proses pembelajaran di MTs. N. 1 Semarang berlangsung pada siang hari mulai pukul 13.30 s/d 15.00 selama satu hari dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran ini siap dimulai seiring dengan guru Pembina masuk kelas. Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, terlebih

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Ulinuha (Pembina kegiatan Ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an), pada tanggal 13 November 2012, pukul 11.00 wib, di ruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.



dahulu Pembina membuka dengan salam dan di jawab oleh para peserta didik. Kemudian seluruh peserta didik membaca basmalah bersama-sama dan dilanjutkan dengan bacaan Q.S. Al Fatihah bersama-sama. Bacaan do'a Al fatihah ini rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, pembiasaan ini dipimpin oleh Pembina ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.<sup>11</sup>

Sebelum dilaksanakannya inti pembelajaran, setiap harinya Pembina memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini dilakukan supaya peserta didik termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran, pembina menggunakan metode klasik yang dimana guru memberikan conoh dan murid menirukannya secara bersama sama maupun secara satu persatu. Pada panduan pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an menggunakan Al-Quran terjemah. Al-Quran ini digunakan sebagai panduan pembelajaran yang disediakan sendiri oleh peserta didik sebagai bahan panduan pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an. Sebagai bahan perluasan, Pembina memperluas dari bahan-bahan tertentu yaitu baik kaset tip dan VCD untuk mendukung pengembangan materi yang akan disampaikan.<sup>12</sup>

Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang tertata rapi. Dalam program semester pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an yang dilaksanakan di M.Ts. N. 1 Semarang, pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi antara Pembina dan Peserta didik dalam suasana yang aktif. Pembina selalu aktif dalam memberi motivasi kepada peserta didik, memantau kegiatan peserta didik, memberi umpan balik. Pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga peserta didik menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena

---

<sup>11</sup> Observasi tentang Proses kegiatan Pembelajaran ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Qur'an, pada tanggal 20 November 2012, jam 13.30 – 15.00 wib di kelas X d, M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ulinnuha (Pembina Ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an) pada tanggal 13 November 2012, pukul 11.00 wib di ruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

Pembina tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.<sup>13</sup>

Materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an ada dua target yang ingin diraih.

- 1) Pertama peserta didik mampu membaca secara tilawah dan tahsin Al Qur'an secara baik dan benar.
- 2) Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan menghafal surat-surat yang sering digunakan dalam *ivent* tertentu, seperti acara pengajian Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dll.<sup>14</sup>

Langkah-langkah pembelajaran ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an yang ditetapkan oleh Pembina, ada tujuh Langkah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan.

Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah

- 2) Apersepsi.

Guru melaksanakan presensi kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Penanaman konsep

Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang lagu-lagu tilawah dan tahsin Al Qur'an dengan ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Pembina memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didik yang didalam ayat tersebut perlu penekanan-penekanan secara khusus dalam melantunkan lagunya.

---

<sup>13</sup>Observasi tentang Proses kegiatan Pembelajaran ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Qur'an, pada tanggal 20 November 2012, jam 13.30 – 15.00 wib di kelas X d, M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Ulinuha (Pembina Ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an), pada tanggal 13 November 2012, pukul 11.00 wib. Diruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

4) Latihan.

Pembina memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara langsung menirukan dari lantunan ayat-ayat secara penggalan maupun secara utuh dengan koridor lagu-lagu yang telah ditetapkan oleh Pembina. Pembina meminta peserta didik untuk melantunkan ayat-ayat tersebut baik secara bersama-sama, secara kelompok, ataupun secara satu persatu dari peserta didik. Sehingga Pembina langsung tahu kekurangan dan kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat Al Qur'an.

5) Keterampilan

Pembina memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami

6) Evaluasi

Pembina menyimpulkan materi dari apa yang telah disampaikan dan langsung memberikan kritikan dan saran kepada masing-masing peserta didik atas kekurangan dalam menguasai materi pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an.

7) Penutup<sup>15</sup>

Pembina menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan ditutup dengan bacaan salam.

Strategi yang diterapkan oleh Pembina dalam mengajarkan pembelajaran ekstra kurikulertilawah dan tahsin Al Qur'anada 3 tahapan sebagai berikut:

- 1) Mudah, yaitu bagaimana guru mengajarkan tilawah dan tahsin Al Qur'anprespektifnya itu mudah, semua peserta didik dapat untuk mengikuti lagu-lagu yang sudah di rencanakan oleh Pembina.
- 2) Menyenangkan, Pembina bersikap dan mengajar secara profesional, Pembina mengajar dengan penuh kasih sayang, Pembina tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

---

<sup>15</sup>Observasi tentang proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Qur'an, pada tanggal 20November 2012, jam 13.30 – 15.00 wib. Dikelas X c. M.Ts. N. 1 Semarang.

- 3) Menyentuh, Pembina tidak boleh meninggalkan adab-adab atau cara mengajarkan tilawah dan tahsin Al Qur'an.

MTs. N. 1 Semarang menggunakan metode klasikal yaitu, pembina membaca dan murid menyimak kemudian peserta didik menirukan seperti bacaan Pembina. Metode klasikal sendiri penekanan pada keaktifan peserta didik, artinya semua peserta didik tidak ada yang tidak beraktifitas, jadi semua peserta didik beraktifitas. Artinya yang satu baca yang lain menyimak atau semua membaca.

Sedangkan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an, yaitu:

- 1) Membutuhkan ruangan yang cukup.
  - 2) Peralatan meja dan kursi
  - 3) Al Qur'an terjemahan.<sup>16</sup>
- c. Evaluasi Pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an.

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menemukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Bapak Ulin selaku Pembina tilawah dan tahsin Al Qur'an menyatakan bahwa, ada dua teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh kegiatan ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an. Evaluasi tersebut akan dapat menjadi tolak ukur kualitas peserta didik melalui evaluasi internal yaitu evaluasi Pembina kepada peserta didik. Evaluasi ini menggunakan alat penilaian yang mencakup dua bentuk yaitu tes dan non tes.<sup>17</sup> Adapun menurut bentuk tes dilaksanakan pada akhir semester dan penilaian dalam bentuk non tes dilaksanakan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung yang dimana Pembina mengetahui dengan cara observasi dan wawancara disela-

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Ulin (Pembina Ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an), pada tanggal 13 November 2012, pukul 11.00 wib. Diruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Ulin (Pembina Ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an), pada tanggal 13 November 2012, pukul 11.00 wib. Diruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

sela pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi tes maupun non tes Pembina memasukan kedalam laporan penilaian akhir pembelajaran dalam satu semester kedalam raport dengan bentuk simbol abjad tidak merupakan sebuah angka. Dalam pemberian penilaian raport tidak hanya atas pertimbangan penilaian tes dan non tes saja, tetapi presensi kehadiran pelatihan juga menjadikan sebuah pertimbangan laporan penilaian dengan standar minimal 70% kehadiran peserta didik.<sup>18</sup>Demikianlah prosistem evaluasi pembelajaran pada kegiatan ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.

### 3. Kaligrafi

Kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi di M.Ts.N. 1 Semarang merupakan kegiatan pengembangan *life scill* yang dimana keberadannya tidak diwajibkan kepada peserta didik dalam memilih atau mengikuti kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi. Kegiatan ini merupakan sebuah seni yang dimana membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hanya peserta didik yang mempunyai seni dan bisa menghayati seni yang mampu sabar dalam mengikuti pembelajaran secara disiplin.

#### a. Perencanaan Pembelajaran Kaligrafi

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi tidak seperti selayaknya program-program pelajaran kurikulum yang dimana perencanaan kegiatan harus ada silabus dan RPP. Namun tanpa adanya silabus dan RPP bukan berarti kegiatan ekstrakurikuler ini tanpa adanya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini seorang Pembina yang telah diberikan kepercayaan dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berjalannya proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler mempunyai tarjet-tarjet yang harus ditempuh dan dikuasai oleh peserta didik didalam proses pelaksanaan pembelajaran ekstra. Diantaranya Pembina mempunyai tarjet bahwa dalam satu semester peserta

---

<sup>18</sup>Dokumentasi Raport dan Presensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Tilawah dan tahsin Al Qur'an M.Ts. N. 1 Semarang, pada tanggal 13 November 2012.

didik sangat besar harapannya bisa menguasai satu bentuk huruf dari kaligrafi dengan baik dan benar. Pembina menggunakan buku acuan pembelajaran yang dihimpun dari beberapa bentuk tulisan huruf kaligrafi yang telah diambil dari beberapa referensi buku-buku contoh huruf kaligrafi adapun didalamnya terhimpun contoh bentuk-bentuk tulisan Khat Khaoufi, Khat Naskhi, Khat Riq'ah, Khat Raihani, Khat Diwani Jali, Khat Tsuluts, Khat Farisi, Khat Diwani. Tujuan umum dari kegiatan pembelajaran kaligrafi di M.Ts. N. 1 Semarang adalah memberikan pendidikan *lifescill* kepada peserta didik yaitu memberikan bekal ilmu tambahan secara praksis yang disesuaikan dengan bakat dan minat dari peserta didik. Adapun tujuan khusus dalam kegiatan pembelajaran ini adalah bisa memberikan bekal dasar kepada peserta didik dalam hal kaidah-kaidah penulisan kaligrafi. Di dalam mengajarkan kaligrafi Pembina menggunakan metode yang cukup sederhana yaitu Pembina mengenalkan salah satu contoh huruf atau bentuk mulai urut dari alif sampai dengan yaa. Dalam penyampainya Pembina memberikan contoh dipapan tulis kemudian Pembina meneliti atau melihat para peserta didiknya satu persatu bagaimana cara menggunakan alat tulis dari arah mana dan bagian manakah para peserta didik memulai menulis huruf-huruf kaligrafi. Alokasi waktu pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran ekstra kaligrafi adalah satu kali pertemuan dalam satu minggu pada hari Sabtu pukul 11.30-13.00.Wib. Peserta terdiri dari kelas VII dan kelas VIII implementasi dari kegiatan ini disesuaikan dengan rumusan visi, misi dan tujuan dari M.Ts. N. 1 Semarang.<sup>19</sup>

b. Aktifitas Pembelajaran Kaligrafi

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. pengamatan penulis pada saat observasi, bahwa kegiatan proses pembelajaran di MTs. N. 1 Semarang berlangsung pada siang hari mulai pukul 11.30 s/d 13.00 selama satu hari

---

<sup>19</sup>Wawancara kepada Bapak Sofwan (pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi), pada tanggal 12 November 2012, pukul 10.00 wib, di ruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran ini siap dimulai seiring dengan guru Pembina masuk kelas. Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, terlebih dahulu Pembina membuka dengan salam dan di jawab oleh para peserta didik. Kemudian sebelum dilaksanakannya inti pembelajaran, setiap harinya Pembina memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini dilakukan supaya peserta didik termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran, pembina menggunakan metode klasik yang dimana Pembina memberikan contoh cara menulis salah satu jenis khot huruf arab di *Whait Borddan* pesertadidik menirukan dengan cara bersama sama menulis huruf yang dicontohkan Pembina ke dalam lembaran yang telah disiapkan masing-masing oleh peserta didik. Pada panduan pembelajaran kaligrafi Pembina menggunakan kumpulan-kumpulan bentuk jenis huruf kaligrafi yang dijilid dan diambil dari beberapa referensi kaligrafi. Jilidan dari beberapa referensi ini digunakan sebagai panduan pembelajaran kaligrafi.<sup>20</sup>

Selama mengadakan observasi penulis melihat pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi antara Pembina dan Peserta didik dalam suasana yang aktif. Pembina selalu aktif dalam memberi motivasi kepada peserta didik, memantau kegiatan peserta didik, memberi umpan balik. Pembina selalu membimbing peserta didik dalam cara menulis mulai dari memegang alat tulis, dari mana arah menulis yang baik dan benar, bagaimana mengatur nafas dalam membuat garis maupun lengkungan, Pembina selalu sabar dalam melatihnya. Pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga peserta didik menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena Pembina tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara kepada Bapak Sofwan (pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi), pada tanggal 12 November 2012, pukul 10.00 wib, di ruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>21</sup> Observasi tentang proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi, pada tanggal 17 November 2012, pukul 11.30-13.00 wib. Di kelas VIII D. M.Ts. N. 1 Semarang.

Materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi dua target yang ingin diraih.

- 1) Pertama peserta didik mampu menulis dan membedakan jenis khot secara baik dan benar.
- 2) Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan mengembangkan bentuk-bentuk tulisan khot yang telah diajarkan kedalam bentuk-bentuk yang menarik dan indah.<sup>22</sup>

Langkah-langkah pembelajaran ekstra kaligrafi yang ditetapkan oleh Pembina, ada tujuh Langkah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan.

Pembina memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah

- 2) Apersepsi.

Pembina melaksanakan presensi kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Penanaman konsep

Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang jenis khot yang akan dipelajari peserta didik dan memberikan contoh di *white board* kemudian peserta didik secara bersama-sama mencontoh apa yang dituliskan Pembina di dalam buku tugas masing-masing.

- 4) Latihan

Pembina memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara langsung mempraktikkan dari contoh yang dituliskan oleh Pembina di *white board*. Pembina selalu memantau kegiatan praktik peserta didik mulai dari bagaimana memegang alat tulis, dari mana arah menulis, bagaimana mengatur nafas dalam membuat lekukan-lekukan huruf, dsb. Dari praktik yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, Pembina

---

<sup>22</sup> Wawancara kepada Bapak Sofwan (pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi), pada tanggal 12 November 2012, pukul 10.00 wib, Diruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.



langsung tahu kekurangan dan kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik dalam menulis khot pada saat pembelajaran tersebut.

5) Keterampilan

Pembina memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bebas bertanya terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

6) Evaluasi

Pembina menyimpulkan materi dari apa yang telah disampaikan dan langsung memberikan kritikan dan saran kepada masing-masing peserta didik atas kekurangan dalam menguasai menulis khot dari bentuk huruf kehuruf yang lain di dalam penulisan kaligrafi.

7) Penutup<sup>23</sup>

Pembina menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan ditutup dengan bacaan salam.

Strategi yang diterapkan oleh Pembina ekstra kurikuler kaligrafidalam mengajarkan pembelajaran tilawatil Qur'an ada 3 tahapan sebagai berikut:

- 1) Mudah, yaitu bagaimana Pembina mengajarkan kaligrafi prespektifnya itu mudah, semua peserta didik dapat untuk mengikuti pemraktikkan penulisan khot yang sudah di rencanakan oleh Pembina.
- 2) Menyenangkan, Pembina bersikap dan mengajar secara profesional, Pembina mengajar dengan penuh kasih sayang, Pembina tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.
- 3) Kesabaran, Pembina selalu bersabar dalam menghadapi peserta didik dan selalu memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mempunyai kesulitan untuk mempraktikkannya.

Dalam praktik proses pembelajaran kaligrafi MTs. N. 1 Semarang menggunakan metode klasikal yaitu, pembina menerangkan dan memberikan contoh kemudian peserta didik menirukan dengan mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh Pembina. Metode klasikal sendiri penekanan pada keaktifan peserta didik, artinya semua peserta didik tidak ada yang tidak

---

<sup>23</sup>Observasi tentang proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi, pada tanggal 17 November 2012, pukul 11.30-13.00 wib. di kelas VIII D. M.Ts. N. 1 Semarang.

beraktifitas, jadi semua peserta didik beraktifitas. Artinya setelah Pembina menerangkan materi dan membrikan contohnya, kemudian masing-masing peserta didik langsung mempraktikkan seperti yang dicontohkan oleh pembina.

Sedangkan sarana prasarana MTs. N. 1 Semarang yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi baik yang disediakan oleh sekolah atau secara pribadi oleh peserta didik, adalah:

- 1) Membutuhkan ruangan yang cukup.
- 2) Peralatan meja dan kursi
- 3) *White board* dan Sepidol
- 4) Buku Gambar, pensil gepeng, pensil 2B, stipler, sepidol warna-warni, crayon<sup>24</sup>

#### c. Evaluasi Pembelajaran Kaligrafi

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menemukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Bapak Sofwan selaku Pembina Kaligrafi menyatakan bahwa, ada dua teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi.<sup>25</sup> Evaluasi tersebut akan dapat menjadi tolak ukur kualitas peserta didik melalui evaluasi internal yaitu evaluasi Pembina kepada peserta didik. Evaluasi ini menggunakan alat penilaian yang mencakup dua bentuk yaitu tes dan non tes, adapun bentuk tes dilaksanakan pada akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan pada akhir program pembelajaran yaitu pada saat akhir semester. Sedangkan penilaian dalam bentuk non tes dilaksanakan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung yang dimana Pembina mengetahui dengan cara observasi dan wawancara

---

<sup>24</sup>Wawancara kepada Bapak Sofwan (pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi), pada tanggal 12 November 2012, pukul 10.00 wib, Di ruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>25</sup>Wawancara kepada Bapak Sofwan (pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi), pada tanggal 12 November 2012, pukul 10.00 wib, Di ruang guru M.Ts. N. 1 Semarang.

disela-sela pembelajaran berlangsung. Dengan cara observasi Pembina bisa mengetahui kemampuan peserta didik secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Disaat itulah Pembina langsung memberikan solusi dengan cara membimbing peserta didik terhadap kekurangan peserta didik dalam mengaplikasikan materi kaligrafi yang telah disampaikan oleh Pembina.<sup>26</sup> Dari hasil evaluasi tes maupun non tes Pembina memasukan kedalam laporan penilaian akhir pembelajaran dalam satu semester kedalam raport dengan bentuk simbol abjad tidak merupakan sebuah angka. Dalam pemberian penilaian raport tidak hanya atas pertimbangan penilaian tes dan non tes saja, tetapi presensi kehadiran pelatihan juga menjadikan sebuah pertimbangan laporan penilaian dengan standar minimal 70% kehadiran peserta didik.<sup>27</sup> Demikianlah proses evaluasi pembelajaran kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi di M.Ts. N. 1 Semarang yang telah dilaksanakannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an**

Setelah mengadakan penelitian dan data yang telah penulis bahas dari Bab satu sampai Bab tiga. Maka peneliti akan berusaha menganalisis dari aspek. Pertama mengenai pembelajaran baca tulis Qur'an di MTs N 1 Semarang yang terdiri dari perencanaan manajemen pembelajaran baca tulis Qur'an, pelaksanaan manajemen pembelajaran baca tulis Qur'an, dan evaluasi manajemen pembelajaran baca tulis Qur'an. Ketiga aspek tersebut merupakan analisis data yang telah disampaikan sebelumnya yaitu yang terdapat dalam Bab satu, bab dua, dan bab tiga. Sehingga jelas arah tujuan dari penelitian ini.

#### **a) Perencanaan Pembelajaran BTQ**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik dalam lingkup individu maupun kelompok tidak akan terlepas dari proses perencanaan. Sebab didalam sebuah perencanaan terkandung sebuah ide-ide untuk

---

<sup>26</sup>Observasi tentang proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi, pada tanggal 17 November 2012, pukul 11.30-13.00 wib. Di kelas VIII D. M.Ts. N. 1 Semarang.

<sup>27</sup>Dokumentasi Raport dan Presensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Tilawah dan tahsin Al Qur'an M.Ts. N. 1 Semarang, pada tanggal 13 November 2012.

mencapai tujuan yang diharapkan melalui kerangka kerja yang menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun kurang matangnya sebuah perencanaan yang ditetapkan menjadikan kendala ataupun kurang maksimalnya proses dalam menuju tujuan yang diharapkan. Karena maksimalnya proses kinerja tergantung dari kematangan dalam menetapkan sebuah perencanaan.

Dalam kegiatan Ekstra kurikuler Baca Tulis Qur'an yang dilaksanakan di M.Ts. N. 1 Semarang tampak sebuah perencanaan yang masih sederhana namun cukup matang. Menurut penulis, kesederhanaan dan cukup matang dalam perencanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an dapat dijelaskan dari hasil diskriptif perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTQ di M.Ts. N. 1 Semarang. Maksud dari perencanaan pembelajaran sederhana adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur masih sederhana dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an. Dalam hal penentuan metode dari kegiatan ekstra kurikuler BTQ masih diterapkan metode yang sehederna yaitu metode yang klasikal, belum mengembangkan melalui metode metode yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan program pembelajaran ekstra. Karena pembelajaran yang evektif membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesrta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkeaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan

bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.<sup>28</sup> Peranan metode sangat besar sekali dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan bisa berkreasi dan menjadikan ide-ide kreatif menjadi muncul karena didukung dengan metode. Apa lagi hal ini terjadi pada proses kegiatan ekstra yang dimana dalam hukum keaktifan baik dalam segi presensi dan prestasi dalam pembelajaran tidak seperti dalam pembelajaran kurikuler. Jadi peranan metode harus dapat berkembang, sehingga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran BTQ.

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun pada dasarnya dalam penyusunan bahan acuan ini sangat penting sekali, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler tidak dapat berjalan baik jika tidak ada pedoman acuan kegiatan. Pengamatan penulis pada saat observasi dan wawancara bahwa penyusunan acuan pembelajaran juga masih disusun secara sederhana dan belum tersusun secara terdokumentasi secara rapi sesuai dengan jadwal program semester ataupun program tahunan. Dalam proses penyusunan acuan ini Pembina hanya menggambarkan ada standar-standar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran namun belum terdokumentasi secara rapi selayaknya dalam proses manajemen yang baik.

Dalam penyusunan materi ajar oleh kegiatan Ekstra Baca Tulis Qur'an cukup baik karena menurut pengamatan penulis melalui wawancara dan observasi bahwa penyusunan ini disesuaikan dengan kemampuan awal siswa yang dimana sebelum memasuki program kegiatan ekstra Baca Tulis Qur'an diadakan tes awal masuk guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, sehingga Pembina dapat merumuskan materi ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik yang digolongkan

---

<sup>28</sup> Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), hlm. 288.

menjadi dua yaitu kelompok peserta didik yang belum dapat membaca menulis dan kelompok yang tergolong dapat membaca dan menulis, sehingga dalam pemberian materi ini sesuai dengan kemampuan peserta didik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran BTQ

Pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTQ merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran BTQ yang sudah di rencanakan secara matang oleh Pembina. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTQ di M.Ts. N 1 Semarang menurut penulis melalui observasi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan bisa mengikuti apa yang di intruksikan oleh Pembina mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pembelajaran. Pembina dapat menjadi seorang pemimpin dalam pembelajaran yang artinya Pembina dapat mengatur dan mengondisikan peserta didik mulai dari pembukaan pembelajaran dan penutupan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan hubungan antara guru dan murid juga sudah sesuai, bahwasannya Pembina dapat membimbing peserta didik dengan cara kasih sayang dan selalu mendampingi peserta didik untuk dapat membaca dan menulis ayat Qur'an dengan baik dan benar. Namun terkadang ada yang menjadikan kendala dalam proses pelaksanaannya bahwasannya dari kurangnya kreatifitas Pembina dalam memberikan metode pembelajaran menjadikan sebageian peserta didik timbul merasa bosan jika selalu menggunakan metode yang monoton. Setidaknya Pembina lebih memperhatikan penggunaan metode dan strategi dengan mengkolaborasi dari beberapa metode yang lain yang bisa membuat peserta didik belajar dengan efektif. Untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak hanya perubahan bentuk metode yang lebih berfareasi tetapi sesekali dalam proses pembelajaran diberikan fasilitas yang berbeda dari yang biasanya. Di dalam penataan ruang kelas masih

menggunakan penataan ruang tradisional yang dimana peserta didik masih duduk sejajar secara berderet kedepan, kebelakang dan kesamping. Hal ini dikarenakan kondisi masih menggunakan bangku dan meja biasa. Namun hal ini tidak mustahil jika ruang tempat pembelajaran di setting untuk lebih menarik sesuai dengan kondisi kelas, agar proses pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan.

c) Evaluasi Pembelajaran BTQ

Evaluasi menurut Ralph Tyler dalam bukunya Suharsimi arikunto adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>29</sup> Jadi evaluasi di dalam proses pembelajaran disebut evaluasi pembelajaran yang artinya proses pengumpulan data dengan menggunakan alat evaluasi yang berupa penilaian. Adapun penilaian dalam pembelajaran ekstra kurikuler Baca Qur'an dapat melalui tes dan non tes. Penilaian tes dapat dilaksanakan melalui tes objektif tetapi juga tes essay, sedangkan penilaian secara non tes dapat dilakukan dengancara observasi dan wawancara.

Menurut pengamatan peneliti dalam wawancara, evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler BTQ dengan cara tes dan non tes. Evaluasi secara tes dilaksanakan pada akhir semester. Tes ini dilaksanakan secara serempak kepada semua peserta didik yang masih aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Adapun pelaksanaan secara non tes melalui observasi dan wawancara dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dimana Pembina melihat dan menanyakan secara langsung tentang kefahaman materi baik secara praktik maupun secara pengetahuan materi.

Dalam menunjang kualitas pendidikan perlu adanya pelaksanaan evaluasi, adapun jenis evaluasi selain ada evaluasi secara internal perlu juga adanya evaluasi eksternal, adapun maksud dari evaluasi internal sendiri adalah untuk mengetahui tolak ukur kualitas Pembina dan peserta

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

didik. Evaluasi internal mengarah kepada Pembina dan peserta didik, arahan dari evaluasi internal mencakup dua aspek yaitu aspek Pembina dan peserta didik, apabila kualitas siswa memiliki peningkatan maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas Pembina juga mengalami peningkatan. Evaluasi eksternal diadakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi eksternal ini sangat diperlukan, karena tanpa adanya penilaian dari pihak luar, maka sekolah tidak akan pernah tahu kemampuan mereka. Jadi dengan adanya evaluasi eksternal dapat menjadikan sekolah sadar diri akan kinerja yang telah dilaksanakan berdasarkan penilaian dari pihak luar sehingga mereka akan lebih bisa untuk berintrospeksi diri dan segera melakukan perbaikan. Jadi evaluasi ini juga dapat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di luar M.Ts. N 1 Semarang, karena dalam pelaksanaan evaluasi eksternal melibatkan sekolah lain sebagai pembanding. Dalam hal inilah yang nantinya dapat dijadikan sebuah referensi perkembangan pembelajaran di M.Ts. N. 1 Semarang. Tujuan utama dari pembelajaran adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan dan berke-Tuhanan Yang Maha Esa. Ukuran mikro dari tujuan kegiatan pembelajaran tidak lain dari hasil pembelajaran itu sendiri dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan dari ketiga aspek ini maka diperlukan lima elemen yang tidak dapat dipisahkan. Adapun kelima elemen tersebut adalah Pembina/ guru, materi kegiatan, metode, media, dan peserta didik itu sendiri. Dari kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan didalam proses belajar mengajar. Apabila salah satu dari ke-lima elemen tersebut tidak ada maka dapat terjadi ketidak sempurnaan dalam hasil proses belajar. Terkait implikasi dari manajemen pembelajaran ekstra baca tulis Qur'an di M.Ts. N. 1 Semarang. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik yang lebih memiliki kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Qur'an dari pada sebelum peserta didik mengikuti ekstra kurikuler baca tulis Qur'an.



## 2. Pembelajaran Tilawah dan tahsin Al Qur'an

### a) Perencanaan Pembelajaran Tilawah dan tahsin Al Qur'an

Dalam kegiatan Ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Quran yang dilaksanakan di M.Ts. N. 1 Semarang tampak sebuah perencanaan yang masih sederhana namun cukup matang. Menurut penulis, kesederhanaan dan cukup matang dalam perencanaan pembelajaran Tilawah Al Quran dapat dijelaskan dari hasil diskriptif perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTQ di M.Ts. N. 1 Semarang. Maksud dari perencanaan pembelajaran sederhana adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur masih sederhana dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran Tilawah Al Quran. Dalam hal penentuan metode dari kegiatan ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Quran masih diterapkan metode yang sehederna yaitu metode yang klasikal, belum mengembangkan melalui metode metode yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan program pembelajaran ekstra. Karena pembelajaran yang evektif membutuhkan metode pemebelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.<sup>30</sup> Peranan metode sangat besar sekali dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik

---

<sup>30</sup> Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 288

dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan bisa berkreasi dan menjadikan ide-ide kreatif menjadi muncul karena didukung dengan metode. Apa lagi hal ini terjadi pada proses kegiatan ekstra yang dimana dalam hukum keaktifan baik dalam segi presensi dan prestasi dalam pembelajaran tidak seperti dalam pembelajaran kurikuler. Jadi peranan metode harus dapat berkembang, sehingga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun pada dasarnya dalam penyusunan bahan acuan ini sangat penting sekali, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler tidak dapat berjalan baik jika tidak ada pedoman acuan kegiatan. Pengamatan penulis pada saat observasi dan wawancara bahwa penyusunan acuan pembelajaran juga masih disusun secara sederhana dan belum tersusun secara terdokumentasi secara rapi sesuai dengan jadwal program semester ataupun program tahunan. Dalam proses penyusunan acuan ini Pembina hanya menggambarkan ada standar-standar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran namun belum terdokumentasi secara rapi selayaknya dalam proses manajemen yang baik.

Dari penyusunan materi ajar kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an cukup baik karena menurut pengamatan penulis melalui wawancara dan observasi bahwa penyusunan ini disesuaikan dengan kemampuan awal siswa yang dimana sebelum memasuki program kegiatan ekstra tilawah dan tahsin Al Qur'an diadakan tes awal masuk guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, sehingga Pembina dapat merumuskan materi ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga dalam pemberian materi ini sesuai dengan kemampuan peserta didik. Namun hal ini belum terdokumentasi dengan baik selayaknya proses manajemen pembelajaran yang efektif dan sistematis.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah dan tahsin Al Qur'an

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran dan inti dari pelaksanaan dari proses perencanaan pembelajaran baik dalam sekup mikro maupun makro, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Menurut peneliti dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstra tilawah dan tahsin Al Qur'an cukup baik yang dimana kegiatan ini dilksanakan seperti sewajarnya kegiatan belajar-mengajar di KBM kurikulum, dalam mengelola kelas Pembina dapat mengatur dan mengondisikan peserta didik dengan baik mulai dari awal kegiatan sampi dengan kegiatan akhir pembelajaran. Peserta didik baik laki-laki dan prempuan dapat dikondisikan oleh Pembina secara baik dan tertib. Namun dalam proses pelaksanaan perlu adanya peningkatan dari Pembina dalam meberikan metode-metode yang lebih menyenangkan tidak selalu menggunakan metode klasikal saja yang dimana setiap pelatihan Pembina memberikan contoh dan peserta didik menirukan. Jika hal ini dilaksanakan secara terus menerus setiap hari maka peserta didik akan menjadi bosan jika metode yang dipakai selalu sama. Metode tidak hanya berpengaruh pada hasil proses pembelajaran peserta didik, namun metode juga menjadi rangsangan kesemangatan peserta didik untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Apa lagi hal ini hanya sekedar pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstra kurikuler yang dimana kewajiban dalam pembelajarannya tidak ada penekanaan seperti pembelajaran kurikulum. Berangkat dari sinilah Pembina dapat menganalisa kenapa setiap proses pelaksaaan pembelajaran peserta didik yang mengikuti selalu naik turun dalam grafik presensi, mungkin menurut penulis salah satu faktor adalah kesemangatan dan ketertarikam minat peserta didik. Oleh karena itu salah satu dari ke-lima elemen yaitu Pembina, materi, metode, media, dan peserta didik harus diperhatikan dengan seksama guna untuk mengetahui titik permasalahan, setelah titik permasalahan tersebut diketahui maka perlu adanya peningkatan. Utnuk kegiatan yang lain pembiana dalam mengatur dan mengondisikan pesrta

didik sudah baik. Menurut penulis dalam penataan ruang kelas perlu di seting yang maksimal walaupun dalam keadaannya ruang kelas masih memakai bangku dan meja kayu tetapi hal ini tidak menghalangi dalam pembentukan seting kelas secara sederhana, setidaknya dapat untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dan dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan ekstra adalah kegiatan pengembangan tidak kegiatan inti seperti halnya kegiatan pembelajaran kurikuler. Namun jika tidak ditangani secara serius maka kurang memberikan hasil yang memuaskan dari hasil proses pembelajaran.

c) Evaluasi Pembelajaran Tilawah dan tahsin AL Qur'an

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>31</sup> Di dalam proses evaluasi Pembina melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta dipergunakan oleh Pembina dalam menyusun pelaporan hasil belajar peserta didik selama peserta didik mengikuti pelatihan kegiatan dalam satu semester. Pelaporan ini berisi tentang kemajuan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program kegiatan atau pelatihan. Penilaian dilaksanakan dengan non tes. Adapun dalam model non tes Pembina melaksanakan dengan proses teknik praktik dan wawancara atau dapat juga disebut tes lesan.

Menurut penulis dalam kegiatan observasi penelitian ekstra kurikuler Tilawah Al Qur'an di M.Ts. N. 1 Semarang evaluasi yang dilaksanakan cukup baik, dalam proses evaluasi yang dilaksanakan oleh Pembina terhadap peserta didik dengan dua proses evaluasi yaitu secara langsung dan evaluasi secara akhir periode pembelajaran atau akhir semester. Evaluasi pada akhir semester dilaksanakan 1 kali dalam setiap

---

<sup>31</sup> Ara hidayat, Imam Macholi. *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 229

semester dan dilaksanakan ketika akhir. Sedangkan evaluasi secara langsung dilaksanakan ketika dalam proses pembelajaran. Yang dimana ketika Pembina secara sabar dalam menuntun pembacaan ayat satu ke ayat lain, dengan penggalan satu ke penggalan yang lain, dari sambungna lagu satu ke lagu yang lain, sampai dengan pengembangan lantunan lagu-lagu tilawah. Pembina selalu memantau dan memperhatikan secara seksama baik secara kelompok dan secara individu dalam proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an. Namun menurut peneliti meskipun dalam proses evaluasi internal yang sudah dikatakan cukup baik perlu adanya evaluasi secara eksternal yang dimana evaluasi eksternal ini untuk mengetahui ukuran keberhasilan sistem kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Apabila kualitas peserta didik memiliki peningkatan, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas Pembina juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika kualitas siswa tidak menunjukkan peningkatan secara signifikan, maka evaluasi ini dapat menjadi sarana untuk melakukan perbaikan internal sebelum dilakukan evaluasi eksternal.

### 3. Pembelajaran Kaligrafi

#### a) Perencanaan Pembelajaran Kaligrafi

Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar bagi Pembina dan pedoman belajar bagi peserta didik, jadi melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambaran-gambaran hasil yang akan dicapai sehingga dapat terwujud hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan Ekstra kurikuler kaligrafi yang dilaksanakan di M.Ts. N. 1 Semarang tampak sebuah perencanaan yang masih sederhana. Menurut penulis, kesederhanaan dan cukup matang dalam perencanaan pembelajaran kaligrafi dapat dijelaskan dari hasil deskriptif perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi di M.Ts. N. 1 Semarang. Maksud dari perencanaan pembelajaran sederhana adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur masih sederhana dari sarana prasarana,

tenaga, hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran kaligrafi. Dalam hal penentuan metode dari kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi masih diterapkan metode yang sehederna yaitu metode yang klasikal, belum mengembangkan melalui metode metode yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan program pembelajaran ekstra yang efektif. Karena pembelajaran yang eektif membutuhkan metode pemebelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesrta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkreaitivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar pesrta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.<sup>32</sup> Peranan metode sangat besar sekali dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan bisa berkreasi dan menjadikan ide-ide kreatif menjadi muncul karena didukung dengan metode. Apa lagi hal ini terjadi pada proses kegiatan ekstra yang dimana dalam hukum keaktifan baik dalam segi presensi dan prestasi dalam pembelajaran tidak seperti dalam pembelajaran kurikuler. Jadi peranan metode harus dapat berkembang, sehingga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kaligrafi.

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi cukup menggunakan panduan-panduan yang disesuaikan dengan analisis lingkungan pembelajaran dan disesuaikan

---

<sup>32</sup> Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), hlm. 288.

dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penyusunan ini tidak seperti serumit menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun pada dasarnya dalam penyusunan bahan acuan ini sangat penting sekali, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ekstra tidak dapat berjalan baik jika tidak ada pedoman acuan kegiatan. Pengamatan penulis pada saat observasi dan wawancara bahwa penyusunan acuan pembelajaran juga masih disusun secara sederhana dan belum tersusun secara terdokumentasi secara rapi sesuai dengan jadwal program semester ataupun program tahunan. Dalam proses penyusunan acuan ini Pembina hanya menggambarkan ada standar-standar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran namun belum terdokumentasi secara rapi selayaknya dalam proses manajemen yang baik.

Dalam penyusunan materi ajar oleh kegiatan Ekstra kaligrafi cukup baik karena menurut pengamatan penulis melalui wawancara dan observasi bahwa penyusunan ini disesuaikan dengan kemampuan awal siswa yang dimana sebelum memasuki program kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi diadakan tes awal masuk guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, sehingga Pembina dapat merumuskan materi ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga dalam pemberian materi ini dapat sesuai

b) Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi

Pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran kaligrafi yang sudah direncanakan secara matang oleh Pembina. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi di M.Ts. N 1 Semarang menurut penulis melalui observasi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan bisa mengikuti apa yang di intruksikan oleh Pembina mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pembelajaran. Pembina dapat menjadi

seorang pemimpin dalam pembelajaran yang artinya Pembina dapat mengatur dan mengondisikan peserta didik mulai dari pembukaan pembelajaran dan penutupan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan hubungan antara guru dan murid juga sudah sesuai, bahwasannya Pembina dapat membimbing peserta didik dengan cara kasih sayang dan selalu mendampingi peserta didik untuk dapat menulis khot dengan baik. Namun terkadang ada yang menjadikan kendala dalam proses pelaksanaannya bahwasannya dari peserta didik kurang sabar dengan proses pembelajaran yang ada akhirnya menjadi malas dan jarang masuk untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada. Menurut penulis setidaknya Pembina lebih memperhatikan penggunaan metode dan strategi dengan mengkolaborasikan dari beberapa metode yang lain yang bisa membuat peserta didik belajar dengan efektif. Untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak hanya perubahan bentuk metode yang lebih berfareasi tetapi sesekali dalam proses pembelajaran diberikan fasilitas yang berbeda dari yang biasanya.

c) Evaluasi Pembelajaran Kaligrafi

Di dalam proses evaluasi Pembina melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta dipergunakan oleh Pembina dalam menyusun pelaporan hasil belajar peserta didik selama peserta didik mengikuti pelatihan kegiatan dalam satu semester. Pelaporan ini berisi tentang kemajuan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program kegiatan atau pelatihan. Penilaian dilaksanakan dengan tes praktik. Adapun tes praktiknya dilaksanakan dalam dua tahap yang dimana tahap pertama dilaksanakan pada setiap hasil pembelajaran dan tahap kedua dilaksanakan pada saat akhir semester.

Menurut penulis dalam kegiatan observasi penelitian ekstra kurikuler kaligrafi di M.Ts. N. 1 Semarang evaluasi yang dilaksanakan cukup baik, dalam proses evaluasi yang dilaksanakan oleh Pembina terhadap peserta didik dengan dua proses evaluasi yaitu secara langsung



dan evaluasi secara akhir periode pembelajaran atau akhir semester. Evaluasi pada akhir semester dilaksanakan 1 kali dalam setiap semester dan dilaksanakan ketika akhir. Sedangkan evaluasi secara langsung dilaksanakan ketika dalam proses pembelajaran. Yang dimana ketika Pembina secara sabar dalam menuntun bagai mana cara menulis, dari arah mana menulisnya, bagaimana cara memegang alat tulis yang benar, bagaimana mengatur nafasnya. Pembina selalu memantau dan memperhatikan secara seksama dengan berkeliling. Menurut peneliti meskipun dalam proses evaluasi internal yang sudah dikatakan cukup baik perlu adanya evaluasi secara eksternal yang dimana evaluasi eksternal ini untuk mengetahui ukuran keberhasilan sistem kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Apabila kualitas peserta didik memiliki peningkatan, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas Pembina juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika kualitas siswa tidak menunjukkan peningkatan secara signifikan, maka evaluasi ini akan menjadi sarana untuk melakukan perbaikan internal sebelum dilakukan evaluasi eksternal.